

BULETIN MINGGU KE-41

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN MAKASSAR

11 - 17 Oktober 2026

BBKK MAKASSAR MELAKUKAN AKSI BERBAGI MASKER DI TENGAH KABUT ASAP



Aksi Peduli Kesehatan: Kolaborasi Forum Bandara Sehat SHIAM dilaksanakan pada 13-16 Oktober 2026 sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat di lingkungan Bandara Internasional Sultan Hasanuddin. Kegiatan ini melibatkan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar dan PT Angkasa Pura Indonesia melalui pembagian masker gratis kepada penumpang dan pengguna jasa bandara, disertai edukasi kesehatan mengenai pentingnya penggunaan masker untuk mengurangi paparan asap dan debu akibat penurunan kualitas udara. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan serta memperkuat sinergi antaranggota Forum Bandara Sehat SHIAM dalam mewujudkan lingkungan bandara yang sehat, aman, dan nyaman. Melalui semangat "Bergerak Bersama, Peduli Sesama. Bandara Sehat, Penumpang Terlindungi!", BBKK Makassar berkomitmen mendukung upaya perlindungan kesehatan bagi seluruh pengguna jasa bandara.



PELAKSANAAN SELF-ASSESSMENT CORE CAPACITY IMPLEMENTASI IHR DI PELABUHAN MALILI

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar melaksanakan kegiatan Self-Assessment Core Capacity Implementasi International Health Regulations (IHR) di Malili, mulai pukul 09.00 hingga 15.00 WITA. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala BBKK Makassar dan dihadiri oleh 20 peserta dari Dinas Kesehatan, KUPP Kelas III Pelabuhan Malili, RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur, Puskesmas Malili, TKBM Pelabuhan Malili, PT Samindo Cabang Luwu Timur, Kantor Induk BBKK Makassar, serta Wilayah Kerja Pelabuhan Malili. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh skor final sebesar 81%, dengan capaian koordinasi dan komunikasi sebesar 94%, kapasitas inti rutin sebesar 65%, serta kapasitas inti respons terhadap Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) sebesar 83%.

Sebagai tindak lanjut, dirumuskan rencana penyusunan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan rumah sakit, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas untuk memperkuat mekanisme koordinasi, rujukan, pemeriksaan laboratorium, pertukaran informasi, serta penanganan kasus yang berpotensi menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat. Selain itu, akan dibentuk grup komunikasi WhatsApp bersama lintas sektor pelabuhan dan wilayah serta dilakukan pemenuhan terhadap komponen penilaian yang belum terpenuhi atau masih parsial. Melalui kegiatan ini, diharapkan koordinasi dan sinergi lintas sektor semakin optimal dalam meningkatkan kapasitas inti serta kesiapsiagaan menghadapi ancaman kedaruratan kesehatan masyarakat di Pelabuhan Malili.

IMPLEMENTASI SURVEILANS TERPADU AVIAN INFLUENZA 2026 TAHAP 2 DI KOTA MAKASSAR



Makassar, 13 Oktober 2026 — Dalam rangka memperkuat kewaspadaan dini terhadap potensi penularan Avian Influenza (AI) atau flu burung, telah dilaksanakan kegiatan Implementasi Surveilans Terpadu Avian Influenza Tahun 2026 Tahap 2 di Kota Makassar. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor, antara lain Surveilans Kekarantinaan Kesehatan (Surkarkes), World Health Organization (WHO), Dinas Kesehatan, Puskesmas (PKM), Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar, serta unsur terkait lainnya. Kegiatan diawali di Pasar Terong dan dilanjutkan di Pasar Sawah sebagai bagian dari upaya pemantauan faktor risiko dan peningkatan kewaspadaan terhadap ancaman penyakit zoonosis.

Pelaksanaan surveilans terpadu ini menjadi wujud sinergi lintas sektor dalam memperkuat deteksi dini dan kesiapsiagaan terhadap potensi ancaman Avian Influenza melalui pendekatan One Health, yang mengintegrasikan aspek kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan koordinasi dan pertukaran informasi antarinstansi semakin optimal sehingga potensi risiko dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat. BBKK Makassar bersama seluruh pemangku kepentingan berkomitmen untuk terus memperkuat surveilans terpadu guna mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit serta melindungi kesehatan masyarakat.



Telah dilaksanakan Workshop Update Sistem Informasi dan Surveilans Malaria (SISMAL V3) Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada 13-16 Oktober 2026 di Hotel Dalton Makassar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas petugas kesehatan dalam pengelolaan data, pencatatan, dan pelaporan kasus malaria secara akurat dan tepat waktu. Bagi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar, kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkuat koordinasi dan sinergi lintas sektor dalam surveilans malaria, khususnya dalam pemantauan risiko penularan pada pelaku perjalanan di pintu masuk negara, serta mendukung kewaspadaan dini dan upaya pencegahan penyebaran malaria.

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-41 (11 - 17 Oktober 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



Berdasarkan data situasi penyakit infeksi emerging pada Minggu Epidemiologi (ME) ke-41 tahun 2026, dengan periode penambahan kasus hingga 17 Oktober 2026 pukul 12.00 WIB, COVID-19 mencatat penambahan kasus konfirmasi tertinggi, yaitu sebanyak 14.604 kasus dengan 146 kematian. Kasus terutama dilaporkan dari negara-negara ASEAN dan sekitarnya, seperti Thailand, Cina, dan Indonesia, pada periode ME 38-40 tahun 2026. Legionellosis menempati urutan kedua dengan 584 kasus tanpa kematian, yang dilaporkan di Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, Cina, Selandia Baru, dan Korea Selatan. Sementara itu, penyakit Ebola dilaporkan sebanyak 550 kasus dengan 273 kematian di Republik Demokratik Kongo dan Kenya pada ME 40. Penyakit Virus West Nile mencatat 403 kasus dengan 67 kematian di sejumlah negara, termasuk Amerika Serikat, Italia, Yunani, Rumania, Albania, Jerman, Spanyol, Kroasia, Prancis, Slovenia, Bulgaria, Siprus, Belanda, dan Belgia, pada periode ME 39-40. Penyakit lainnya yang turut dilaporkan meliputi Mpox sebanyak 53 kasus tanpa kematian di Indonesia, Madagaskar, dan Singapura; Listeriosis sebanyak 50 kasus tanpa kematian di Amerika Serikat, Cina, Selandia Baru, Spanyol, dan Australia; serta penyakit meningokokus sebanyak 24 kasus dengan 2 kematian di Amerika Serikat, Selandia Baru, dan Spanyol. Selain itu, demam Lassa dilaporkan sebanyak 23 kasus dengan 5 kematian di Nigeria, polio sebanyak 13 kasus tanpa kematian di Pakistan, Sudan Selatan, dan Republik Demokratik Kongo, serta penyakit virus Hanta sebanyak 11 kasus tanpa kematian di Argentina, Uruguay, Bolivia, Amerika Serikat, Indonesia, dan Korea Selatan. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan surveilans epidemiologi dan deteksi dini terhadap penyakit menular yang berpotensi menyebar lintas negara. BBKK Makassar berperan dalam melakukan pengawasan kesehatan di pintu masuk negara serta meningkatkan koordinasi lintas sektor untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit menular di wilayah Indonesia.

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11 - 17 Oktober 2026)

WEEK

40

WEEK

41

ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES



4



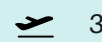
4



ARAB SAUDI



4



3

↓ 1 Flight

1.537

1.979

1.248

1.230

↓ 289 pax

↓ 749 pax



3



3



SINGAPURA



3



3

402

387

446

359

↑ 44 pax

↓ 28 pax



11



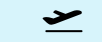
11



MALAYSIA



9



9

↓ 2 Flight

↓ 2 Flight

1.547

1.293

1.226

802

↓ 321 pax

↓ 491 pax



0



0

CHARTER FLIGHT



0



0

0

0

0

0

Berdasarkan Buletin Minggu ke-41 periode 11-17 Oktober 2026, pengawasan pesawat dari dan ke luar negeri di BBKK Makassar menunjukkan adanya aktivitas penerbangan internasional dari Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia, serta penerbangan charter. Pada minggu ke-41, penerbangan dari Arab Saudi tercatat sebanyak 4 kedatangan dan 3 keberangkatan, Singapura sebanyak 3 kedatangan dan 3 keberangkatan, sedangkan Malaysia sebanyak 2 kedatangan dan 2 keberangkatan. Aktivitas ini menunjukkan adanya mobilitas pelaku perjalanan lintas negara yang berpotensi meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya penyakit menular melalui transportasi udara, terutama penyakit yang memiliki masa inkubasi tertentu dan dapat dibawa oleh pelaku perjalanan tanpa gejala. Dibandingkan minggu ke-40, data tersebut perlu dianalisis bersama tren jumlah penumpang, karakteristik perjalanan, dan kondisi epidemiologi negara asal untuk mengidentifikasi perubahan pola mobilitas serta potensi risiko kesehatan.

Secara epidemiologis, pengawasan kedatangan dan keberangkatan perlu terus dioptimalkan melalui pemeriksaan dokumen kesehatan, pengamatan tanda dan gejala penyakit, serta penelusuran epidemiologi terhadap pelaku perjalanan yang dicurigai mengalami penyakit menular. Koordinasi dengan otoritas bandara, maskapai, dan fasilitas pelayanan kesehatan diperlukan untuk memperkuat deteksi dini, pelaporan, dan respons terhadap kejadian yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Data jumlah penerbangan dan penumpang perlu dianalisis secara berkala untuk mendukung penilaian risiko berbasis bukti. Namun, jumlah penerbangan dan penumpang saja belum dapat menunjukkan adanya peningkatan kasus penyakit atau penularan; kesimpulan tersebut memerlukan data tambahan berupa hasil pemeriksaan kesehatan, temuan kasus, dan informasi epidemiologi dari negara asal maupun tujuan.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

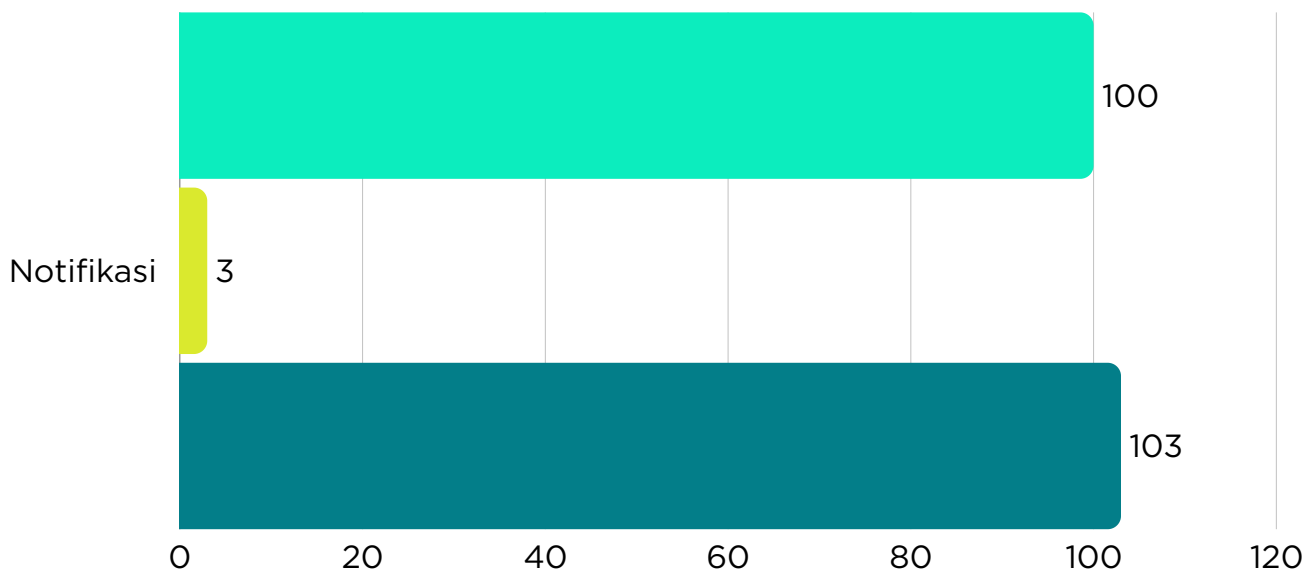
Minggu ke-41 (11 - 17 Oktober 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



- Hingga Minggu 40
- Minggu ke-41
- Total Hingga Minggu 41 Tahun 2026



Berdasarkan Buletin Minggu ke-41 periode 11–17 Oktober 2026, laporan Event-Based Surveillance (EBS) SKDR BBKK Makassar menunjukkan terdapat 3 notifikasi pada minggu ke-41, dibandingkan dengan 100 notifikasi pada minggu ke-40, dengan total kumulatif sebanyak 103 notifikasi hingga minggu ke-41 tahun 2026. Secara epidemiologis, jumlah notifikasi mingguan mengalami penurunan sebesar 97% dibandingkan minggu sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya laporan kejadian yang terdeteksi pada minggu berjalan, tetapi belum dapat diartikan sebagai penurunan risiko penyakit atau kejadian luar biasa (KLB), karena notifikasi EBS juga dipengaruhi oleh kelengkapan pelaporan, kecepatan deteksi, dan intensitas surveilans.

Dari aspek kewaspadaan dini, setiap notifikasi perlu diverifikasi dan ditindaklanjuti sesuai definisi operasional serta tingkat urgensi kejadian untuk menilai kemungkinan adanya ancaman kesehatan masyarakat. BBKK Makassar perlu memastikan konsistensi pelaporan dari sumber informasi, melakukan verifikasi epidemiologi terhadap notifikasi yang masuk, serta memperkuat koordinasi lintas sektor untuk mendukung deteksi dini dan respons cepat. Pemantauan tren notifikasi secara berkelanjutan diperlukan untuk membedakan penurunan kejadian yang sebenarnya dari kemungkinan keterlambatan atau ketidaklengkapan pelaporan, sehingga potensi KLB maupun kedaruratan kesehatan masyarakat dapat diidentifikasi dan diantisipasi sejak dini.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11 - 17 Oktober 2026)

SULAWESI SELATAN



PELABUHAN BIRINGKASSI

12 Oktober 2026



1. Kapal asal Dili,Timor Leste (MV.GRAND TAJIMA) Flag : Indonesia
2. Next Port : Dili,Timor Leste
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Biringkassi, 19 April 2026
5. RBA kategori Resiko Sedang (Kuning)
6. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh
7. Jumlah awak 19 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil.
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
10. SSHP All Indonesia (warna hijau)
11. Free Pratique tanggal 12/10/2026 Pukul 10.25 Lt



PELABUHAN MAKASSAR

15 Oktober 2026



1. Kapal asal Yangpu/China (MV. PHUC THUAN 89) Flag : Vietnam
2. Next Port : Singapore
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid
5. RBA kategori Resiko Rendah (Kuning)
6. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh
7. Jumlah awak 16 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil.
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
10. SSHP All Indonesia (warna hijau)
11. Free Pratique tgl 15/10/2026 Pukul 08.45 Lt

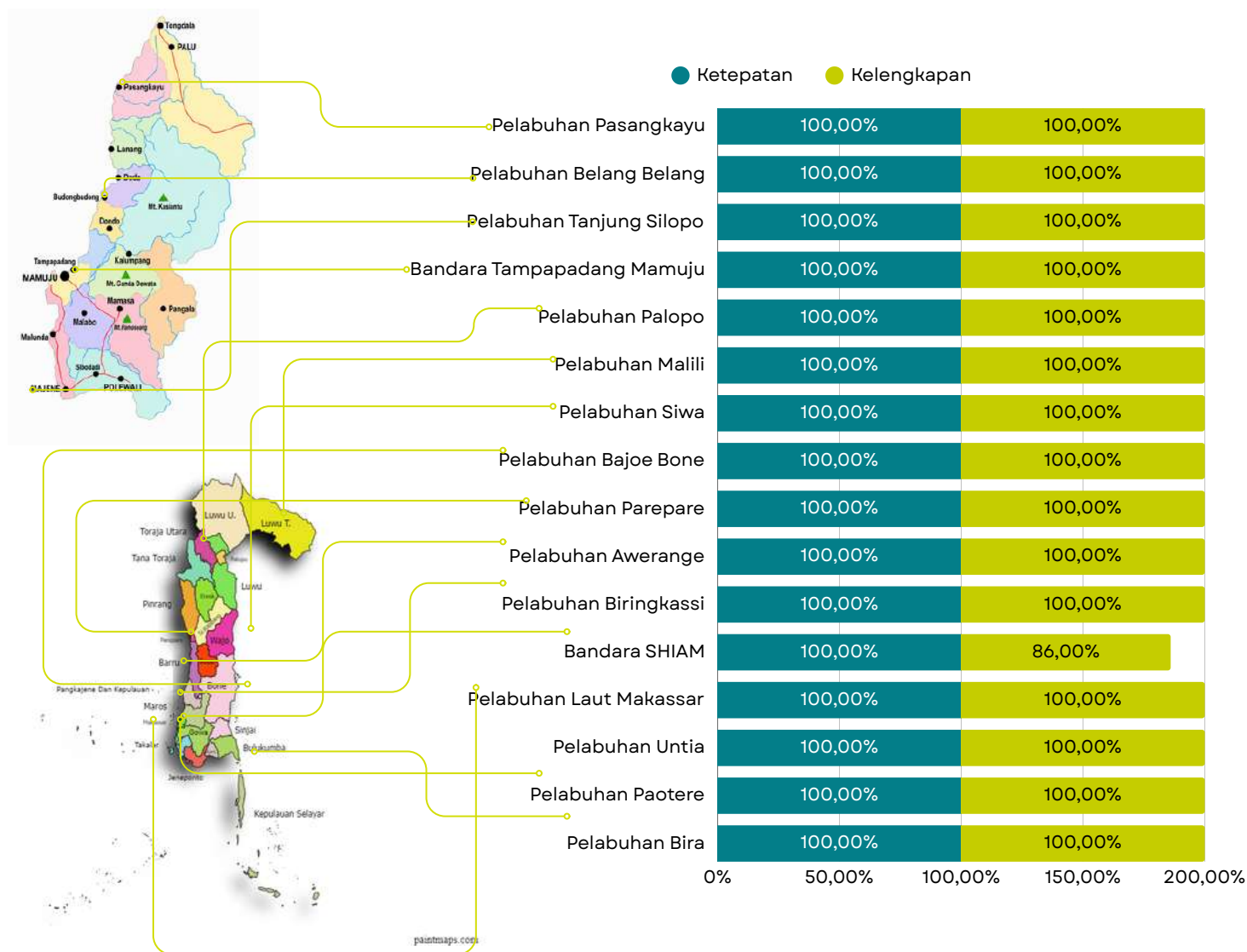
SULAWESI BARAT



NIHIL

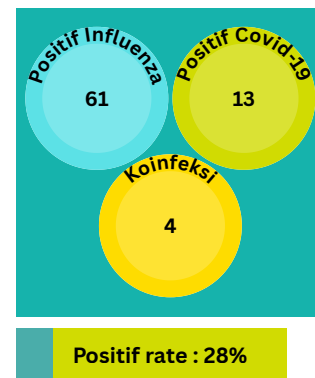
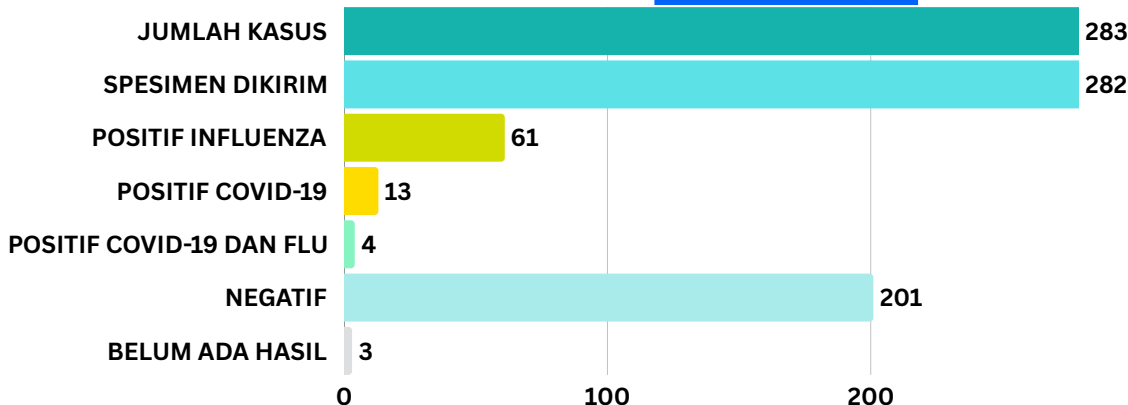
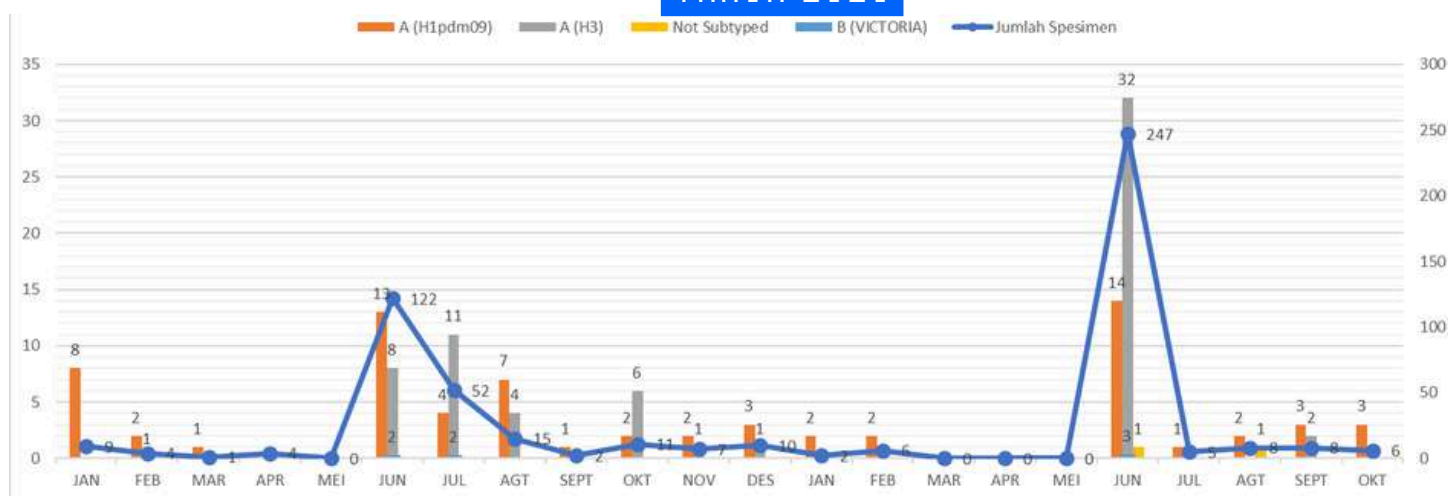
KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11 - 17 Oktober 2026)



Berdasarkan tabel pada Minggu ke-41 (11-17 Oktober 2026), pelaksanaan pelaporan harian BBKK Makassar menunjukkan kinerja yang sangat baik dari aspek ketepatan waktu dan kelengkapan laporan. Dari 16 wilayah kerja yang dipantau, seluruh wilayah kerja mencapai ketepatan pelaporan sebesar 100%. Sementara itu, dari aspek kelengkapan, sebanyak 15 wilayah kerja (93,75%) mencapai 100%, sedangkan Bandara Internasional Sultan Hasanuddin (SHIAM) mencapai 86%. Secara keseluruhan, rata-rata ketepatan pelaporan mencapai 100% dan rata-rata kelengkapan sebesar 99,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelaporan harian telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan kelengkapan laporan pada Wilker SHIAM. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi serta penguatan kedisiplinan petugas dalam pengisian dan penyampaian laporan harian agar kelengkapan pelaporan dapat mencapai 100% pada minggu berikutnya.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR
TAHUN 2026DISTRIBUSI HASIL POSITIF INFLUENZA DI BBKK MAKASSAR
TAHUN 2026HASIL LABORATORIUM
HINGGA MINGGU KE -41 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-40	M-41	TOTAL HINGGA M-41
Positif Influenza	60	1	61
Positif Covid-19	13	0	13
Positif Flu dan Covid-19	4	0	4
Negatif	201	0	201
Belum ada hasil	0	3	3

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM
BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE -41

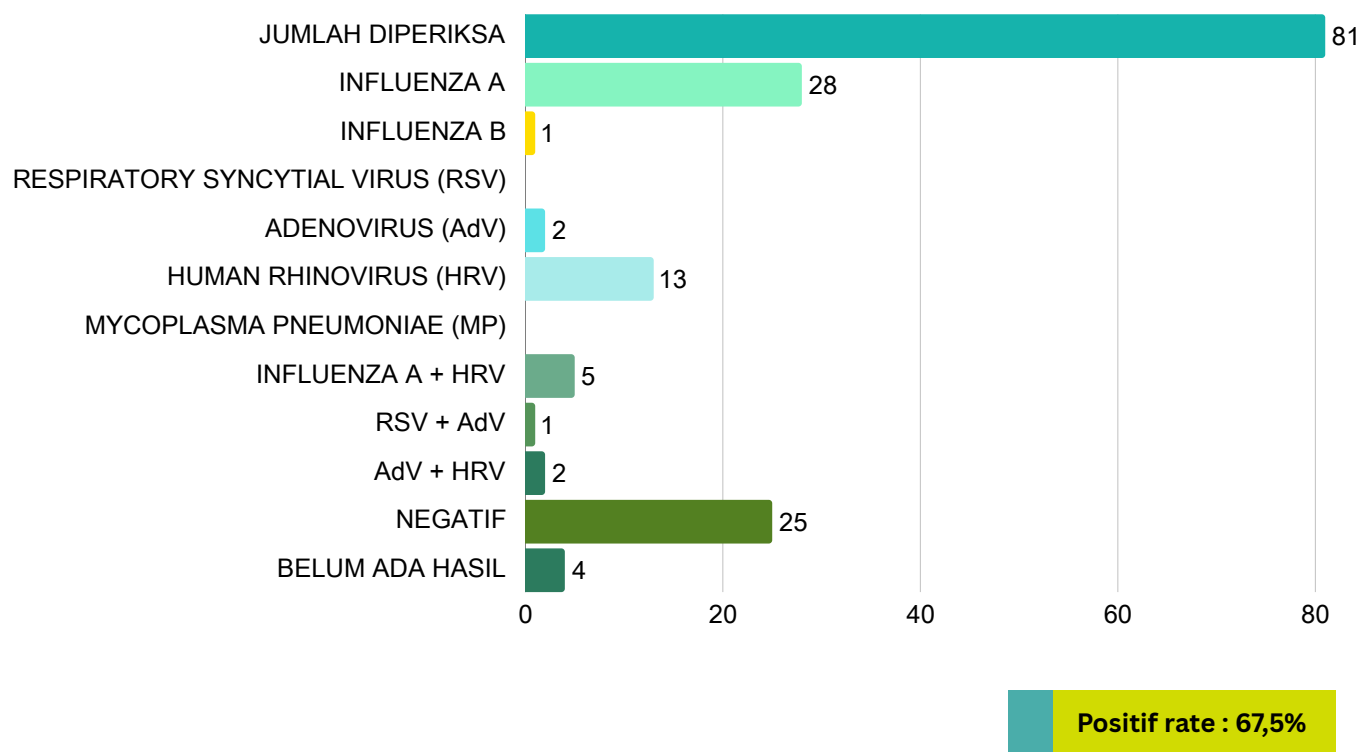
Flu A	H1pdm09	27
	AH3	34
	Not Subtyped	2
Flu B	B Victoria	3
Covid-19	Belum diketahui	17

Terdapat 5 kasus koinfeksi, 4 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Positif Rate Influenza : 21,9%
Positif Rate Covid-19 : 4,7%
Positif Rate Koinfeksi : 1,4%

Analisis Epidemiologis

Secara keseluruhan, situasi ILI hingga minggu ke-41 menunjukkan penurunan jumlah kasus setelah lonjakan pada minggu ke-22-23, dengan pola kasus pada beberapa minggu terakhir yang relatif rendah. Setelah tidak ditemukan kasus pada minggu ke-38, kembali ditemukan kasus pada minggu ke-39 sampai 41, namun belum menunjukkan tren peningkatan transmisi yang berkelanjutan. Surveilans dan pemantauan laboratorium tetap harus dilakukan untuk mendeteksi dini kemungkinan peningkatan kasus pada minggu berikutnya.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR**CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM POCT SIX NRP
BBKK MAKASSAR TAHUN 2026****Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-41**

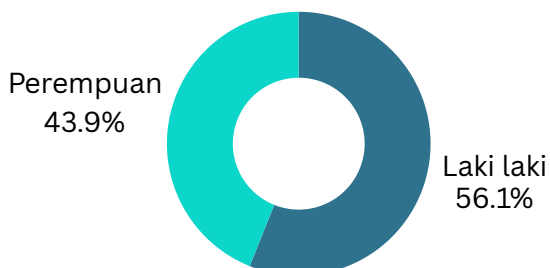
Data pada diagram di atas merupakan kumulatif hasil pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu ke-41. Dari total 81 spesimen yang diperiksa, sebanyak 52 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 25 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif. Dilakukan pemeriksaan pada 4 sampel pada minggu ke 41 ini, dengan hasil belum keluar.

Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 28 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 13 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 1 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 5 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

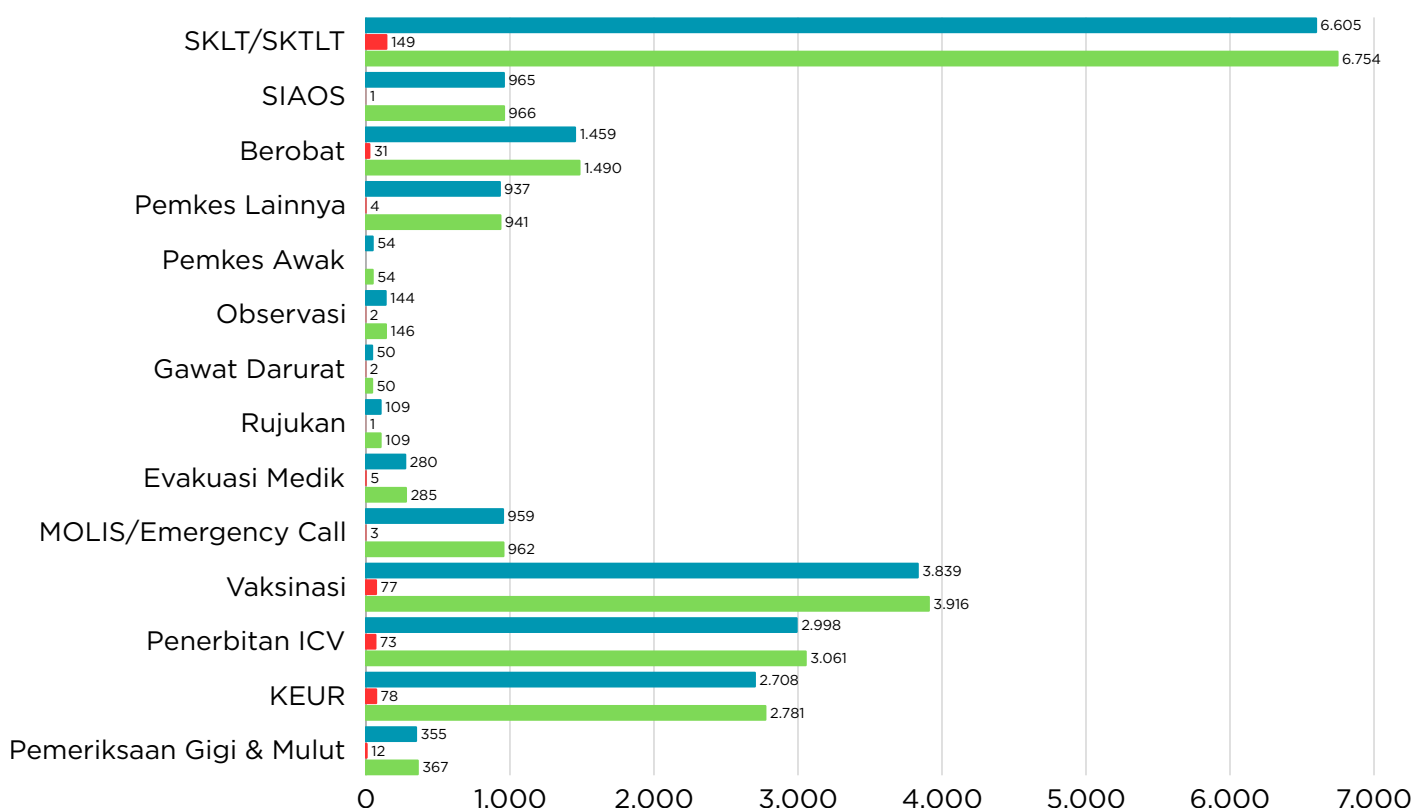
Minggu ke-41 (11-17 Oktober 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE-41 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar pada minggu ke-40 didominasi oleh laki-laki sebesar 56.1% sedangkan berjenis kelamin Perempuan sebesar 43.9%

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

● Hingga Minggu-40 ● Minggu ke-41 ● Total Layanan Hingga Minggu-41 Tahun 2026

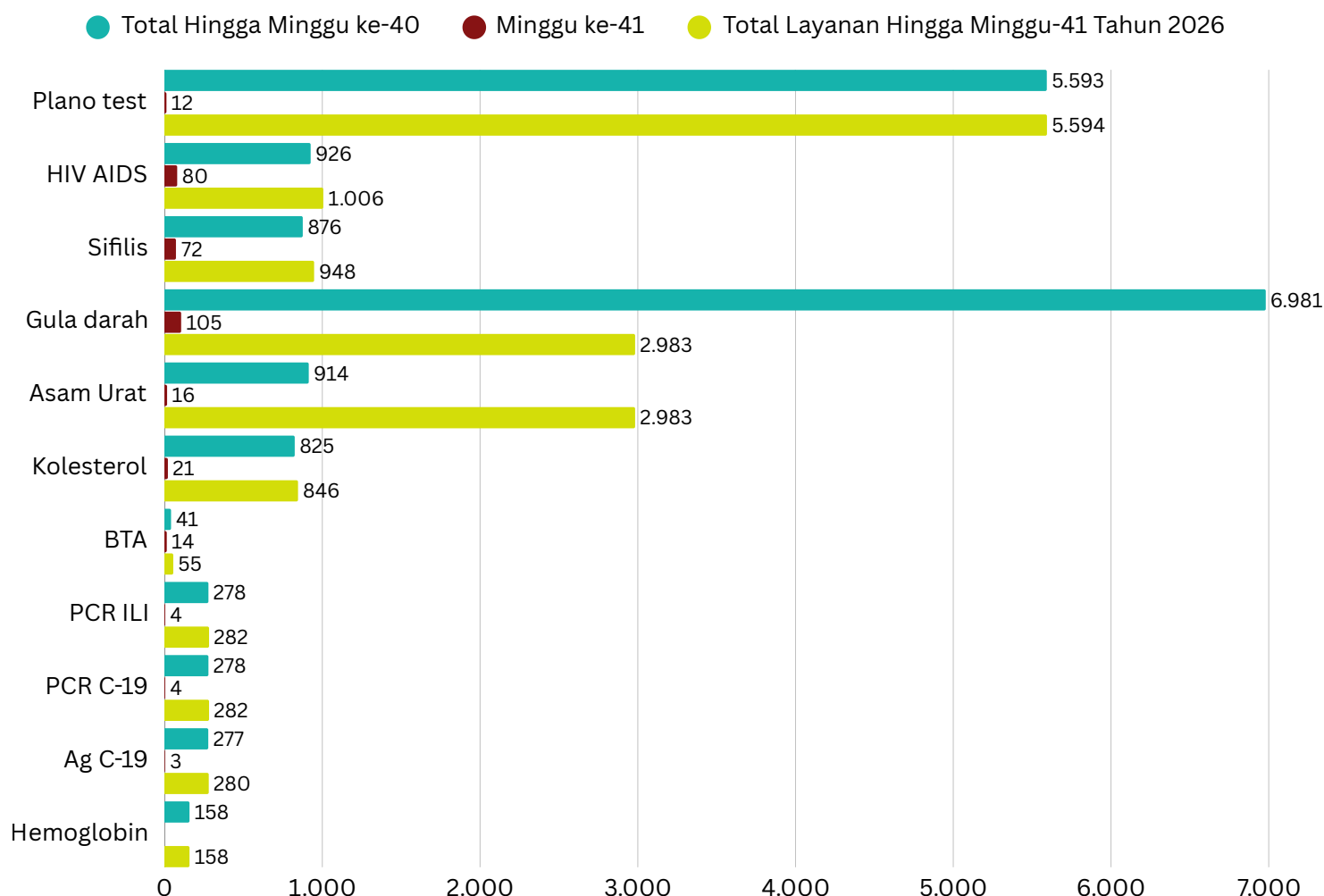


Berdasarkan grafik Tren Kunjungan Klinik dan Layanan Kesehatan hingga Minggu ke-41 Tahun 2026, permintaan layanan didominasi oleh penerbitan sertifikat/surat keterangan (SKLT/SKTLT) yang mencapai total akumulatif terbanyak yaitu 6.754 layanan dengan penambahan 149 kasus baru pada minggu ke-41. Layanan preventif dan administrasi kesehatan perjalanan juga menunjukkan porsi yang cukup besar, seperti Vaksinasi (total 3.916), Penerbitan ICV (total 3.061), dan KEUR (total 2.781). Sementara itu, proporsi kunjungan kuratif dan kondisi darurat relatif lebih rendah, seperti Berobat jalan (total 1.490), MOLIS/Emergency Call (total 962), Evakuasi Medik (total 285), Observasi (total 146), serta Gawat Darurat (total 50). Pola ini mengindikasikan bahwa fungsi utama fasilitas kesehatan tersebut berpusat pada skrining, penerbitan dokumen administrasi medis, dan tindakan preventif bagi populasi sasaran/pelaku perjalanan, dibandingkan dengan penanganan kasus penyakit akut atau kegawatdaruratan medis.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11-17 Oktober 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan

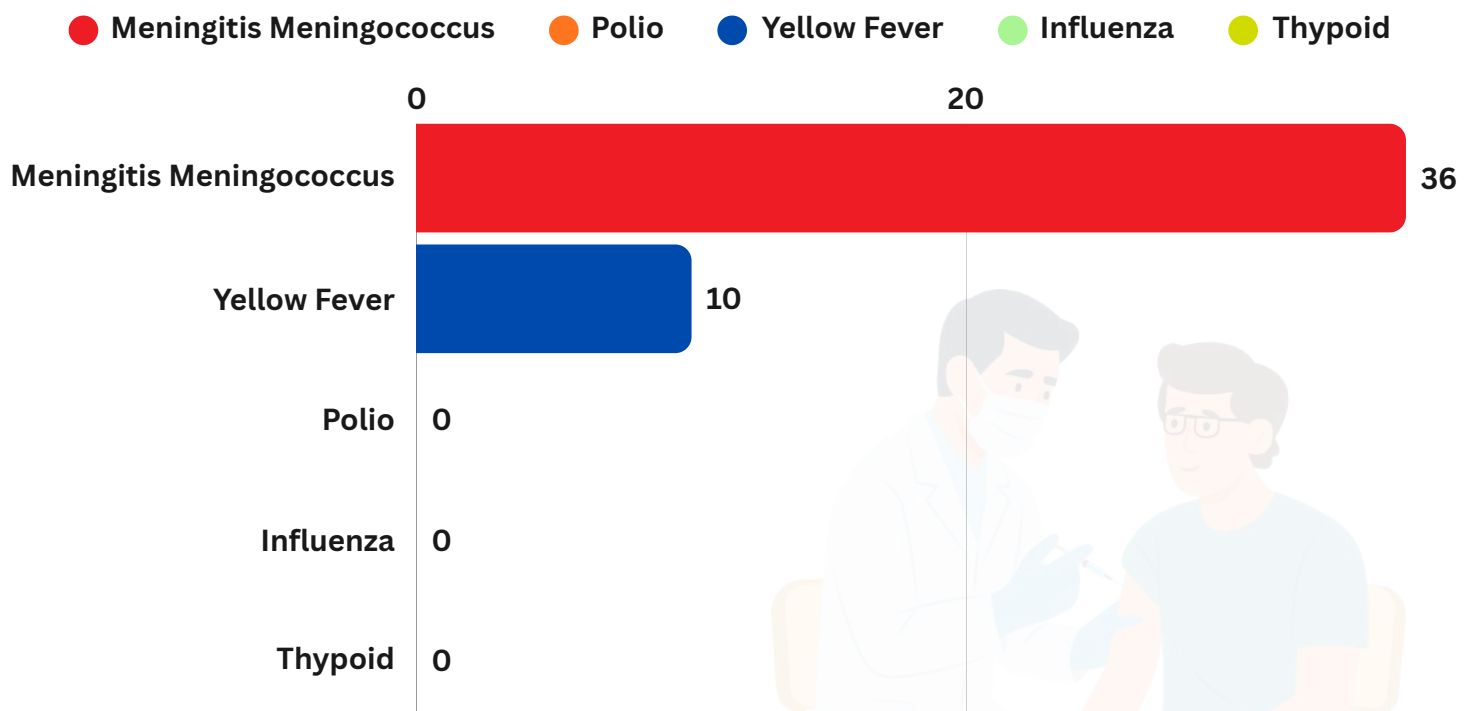


Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan data laporan laboratorium BBKK Makassar pada minggu ke-41 (11-17 Oktober 2026), pemeriksaan Gula Darah mencatatkan jumlah kumulatif tertinggi hingga minggu ke-40 sebanyak 6.981 kasus dengan penambahan 105 kasus pada minggu ke-41, menjadikannya parameter dengan beban layanan terbesar (total 2.983 atau merujuk pada dominasi volume pemeriksaan metabolik di fasilitas tersebut). Selain itu, pemeriksaan Plano test juga menunjukkan angka yang sangat tinggi dengan total kumulatif mencapai 5.593 kasus hingga minggu ke-40 serta tambahan 1 atau 5.594 layanan secara keseluruhan, sementara parameter infeksi menular seperti HIV AIDS (1.006 total) dan Sifilis (948 total) turut menunjukkan tren kunjungan yang signifikan, mengindikasikan perlunya perhatian khusus terhadap pencegahan penyakit metabolik serta kesehatan reproduksi di wilayah kerja tersebut.

LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11 -17 Oktober 2026)



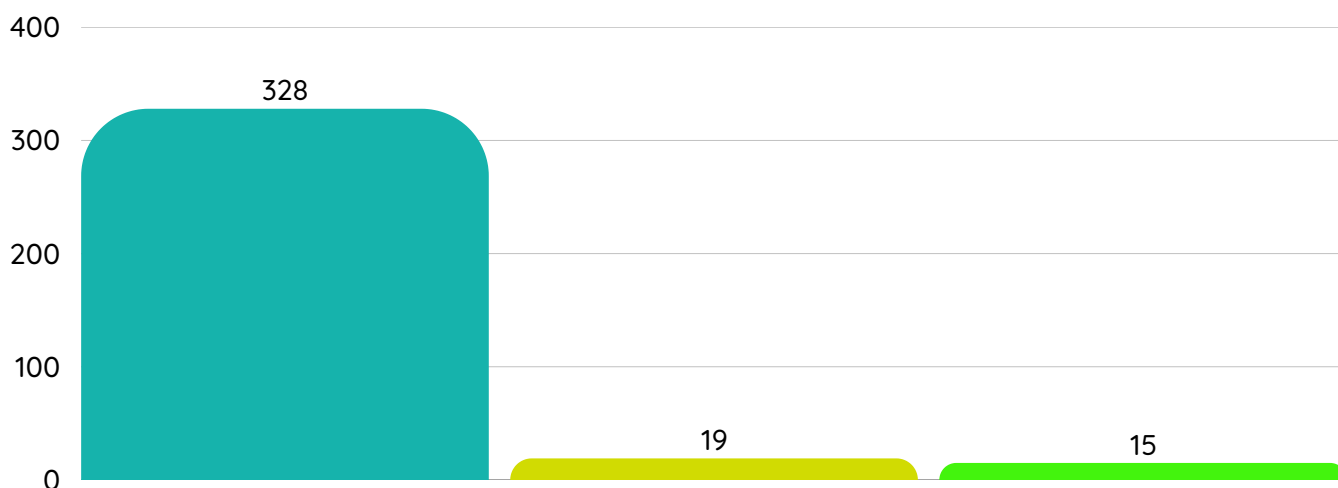
Pada minggu ke-41, tercatat 46 kegiatan vaksinasi, terdiri atas vaksinasi Meningitis Meningococcus sebanyak 36 dosis (78,26%) dan Yellow Fever sebanyak 10 dosis (21,74%). Tidak terdapat pemberian vaksin Polio, Influenza, maupun Typhoid. Dibandingkan minggu ke-40 yang mencatat 75 kegiatan vaksinasi, jumlah pelayanan pada minggu ke-41 menurun 29 tindakan atau 38,67%. Penurunan terutama terlihat pada vaksinasi Meningitis Meningococcus, dari 56 menjadi 36 dosis atau turun 20 dosis (35,71%), sedangkan Yellow Fever turun dari 13 menjadi 10 dosis atau 3 dosis (23,08%).

Secara epidemiologis, vaksinasi Meningitis Meningococcus tetap menjadi layanan yang paling dominan dan bahkan proporsinya meningkat dari 74,67% pada minggu ke-40 menjadi 78,26% pada minggu ke-41. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan vaksinasi masih terutama berkaitan dengan perlindungan terhadap risiko meningitis pada pelaku perjalanan internasional. Meskipun total pelayanan menurun, peningkatan proporsi Yellow Fever dari 17,33% menjadi 21,74% menunjukkan bahwa vaksinasi ini tetap penting sesuai tujuan atau persyaratan perjalanan luar negeri negara tertentu. Tidak adanya vaksinasi Influenza dan Typhoid pada minggu ke-41 perlu dipantau, tetapi belum dapat diartikan sebagai penurunan risiko penyakit karena dapat dipengaruhi oleh jumlah dan jenis pelaku perjalanan.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 41 (11-17 Oktober 2026)

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

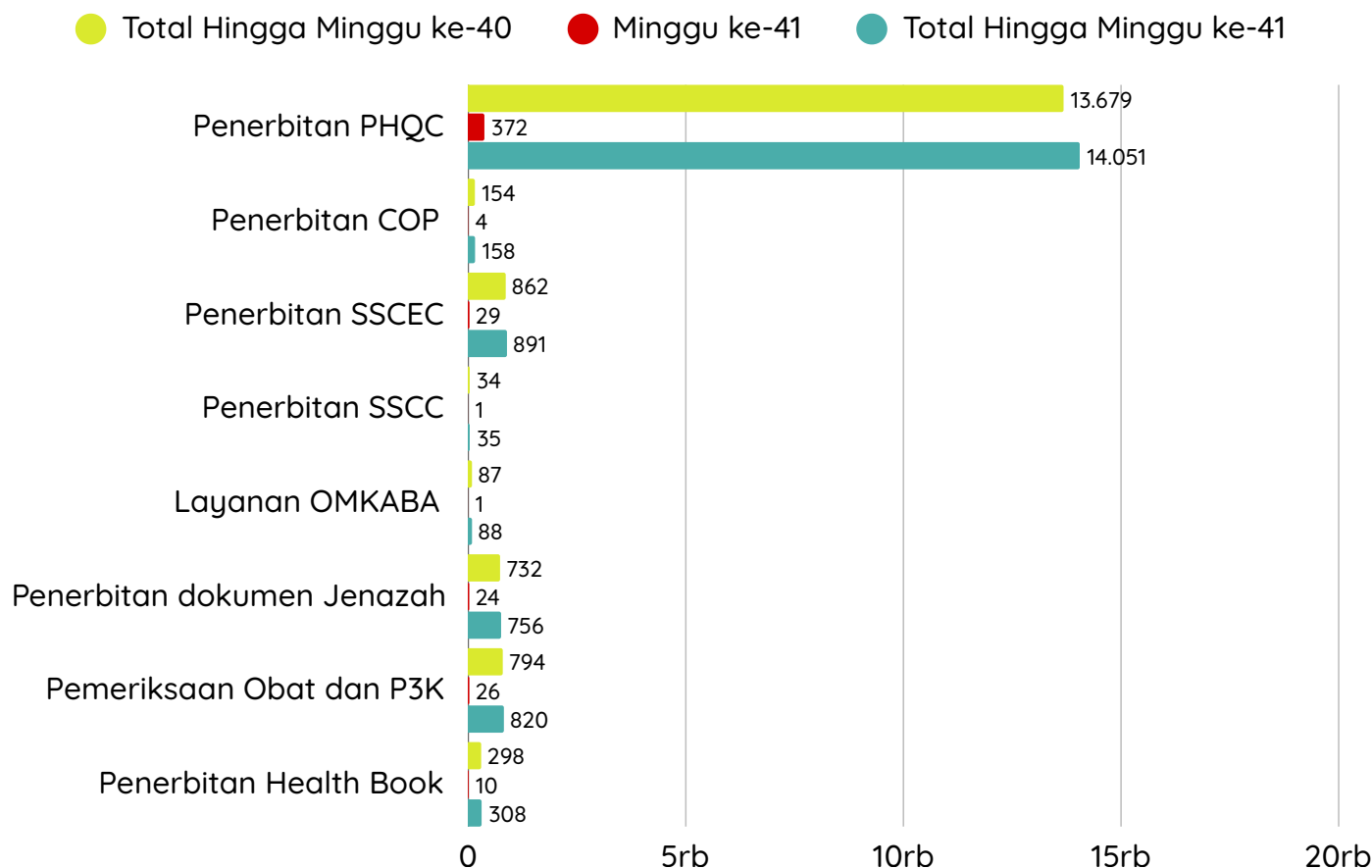
pengawasan sanitasi alat angkut merupakan bagian dari upaya pencegahan penyakit menular melalui pengendalian faktor risiko pada sarana transportasi. Berdasarkan data dari Laporan Harian BBKK Makassar, Pada minggu ke-41, total kegiatan pengawasan meningkat menjadi 362 aktivitas, minggu ke-40. Ini berarti terdapat kenaikan 9 kegiatan atau 2,55%. Peningkatan terutama berasal dari pengawasan sanitasi/vektor alat angkut domestik, yang naik dari 315 menjadi 328 kegiatan atau bertambah 13 kegiatan (4,13%). Akibatnya, proporsi pengawasan domestik juga meningkat dari 89,24% pada minggu ke-40 menjadi 90,61% pada minggu ke-41. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar upaya pengawasan pada minggu ke-41 semakin berfokus pada alat angkut domestik.

Sebaliknya, pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional menurun dari 23 menjadi 19 kegiatan, atau berkurang 4 kegiatan (17,39%), dengan proporsi turun dari 6,52% menjadi 5,25%. Pemeriksaan sampel makanan tetap sebanyak 15 kegiatan, meskipun proporsinya sedikit menurun dari 4,25% menjadi 4,14% karena total kegiatan meningkat.

Secara epidemiologis, minggu ke-41 menunjukkan penguatan pengawasan domestik, tetapi penurunan pengawasan internasional perlu dicermati dan disesuaikan dengan volume serta risiko kedatangan internasional agar tidak terjadi celah dalam deteksi dini penyakit, vektor, maupun faktor risiko kesehatan dari luar negeri.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11 -17 Oktober 2026)

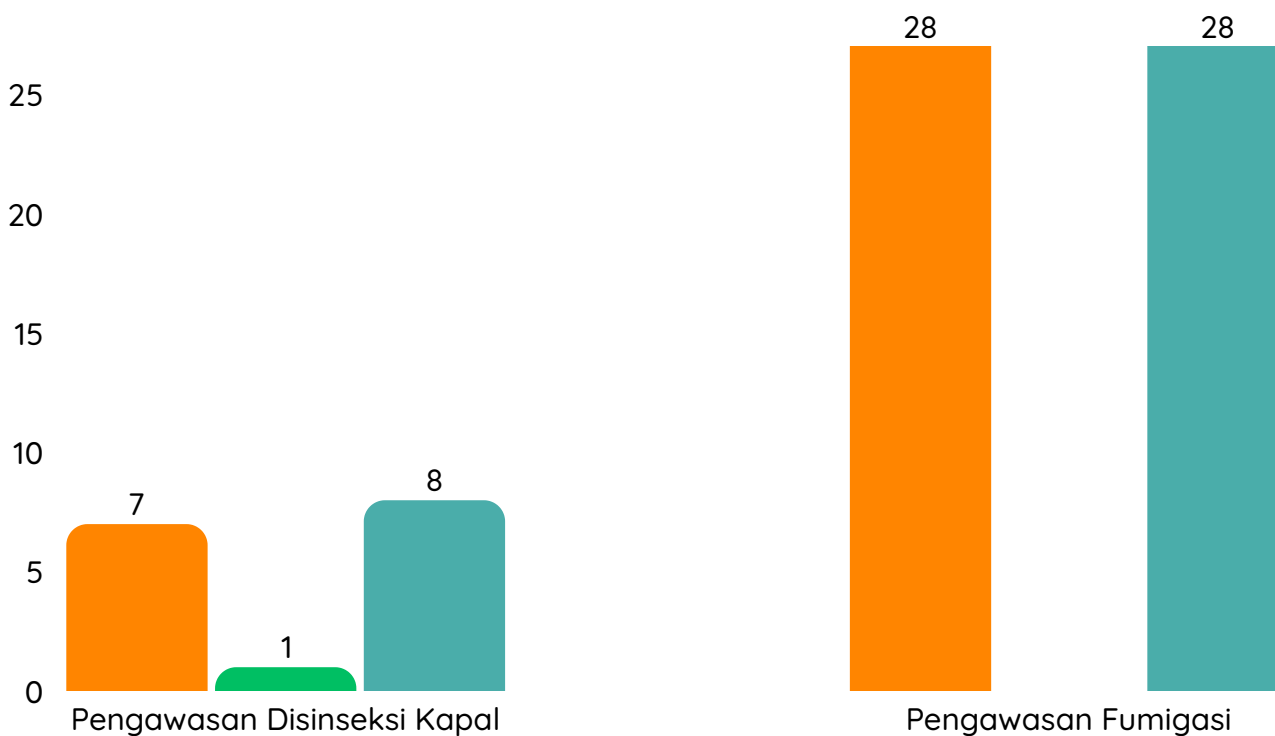


Berdasarkan grafik Pengawasan dan Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKKK Makassar sampai dengan minggu ke-41 (11-17 Oktober 2026), terlihat bahwa aktivitas pelayanan dan pengawasan kesehatan kekarantina menunjukkan variasi volume antarjenis layanan. Dalam perspektif epidemiologi kekarantina kesehatan, data ini menggambarkan beban kerja pelayanan administratif dan pengawasan kesehatan yang mendukung upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan melalui pintu masuk negara. Penerbitan PHQC merupakan layanan dengan volume tertinggi, mencapai 13.679 dokumen hingga minggu ke-40 dan 372 dokumen pada minggu ke-41, sehingga total kumulatifnya menjadi 14.051 dokumen. Tingginya volume tersebut menunjukkan bahwa layanan pemeriksaan dan penerbitan dokumen kesehatan terkait komoditas atau alat angkut yang dipersyaratkan dalam proses karantina menjadi komponen penting dalam kegiatan operasional. Sementara itu, penerbitan COP, SSCEC, dan SSCC mencerminkan pelaksanaan layanan sertifikasi sanitasi kapal yang berperan dalam pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan di kapal, termasuk sanitasi, higiene, dan potensi keberadaan vektor atau sumber penularan penyakit. Pada minggu ke-41, beberapa layanan juga menunjukkan penambahan jumlah dokumen, antara lain penerbitan COP sebanyak 4 dokumen, SSCEC sebanyak 29 dokumen, SSCC sebanyak 1 dokumen, layanan OMKABA sebanyak 1 dokumen, penerbitan dokumen jenazah sebanyak 24 dokumen, pemeriksaan obat dan P3K sebanyak 26 dokumen, serta penerbitan Health Book sebanyak 10 dokumen. Penambahan tersebut menggambarkan keberlanjutan pelaksanaan fungsi pelayanan dan pengawasan kesehatan sesuai dengan kebutuhan operasional pada periode pelaporan.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11 -17 Oktober 2026)

● Total Hingga Minggu ke-40 ● Minggu ke-41 ● Total Hingga Minggu ke-41



Berdasarkan data pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (kapal) di BBKK Makassar pada Minggu ke-41 (11 – 17 Oktober 2026), aktivitas pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit menunjukkan adanya intervensi Disinseksi tambahan sebanyak 1 kapal, sehingga total kumulatif meningkat menjadi 8 kapal dari sebelumnya 7 kapal, sementara pengawasan Fumigasi kapal tercatat stabil tanpa penambahan kasus baru dengan akumulasi tetap pada 28 kapal.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11 - 17 Oktober 2026)

Bergejala

6

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

8

Tidak Berisiko

3.535

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	980	3	0	2	975
2.	Saudi Arabia	2.083	1	0	2	2.080
3.	Anguilla	1	1	0	0	0
4.	Philippines	9	1	0	0	8
5.	Kazakhstan	2	0	0	0	2
6.	Kyrgyzstan	1	0	0	0	1
7.	Italy	1	0	0	0	1
8.	South Africa	2	0	0	0	2
9.	French Guiana	1	0	0	1	0
10.	Spain	5	0	0	0	5
11.	Vietnam	9	0	0	0	9
12.	China	36	0	0	0	36
Total keseluruhan		4.230	6	0	8	4.216

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Pada minggu ke-41 Berdasarkan data akumulatif sebaran risiko perjalanan PPLN, terdapat 3.535 isian riwayat perjalanan dalam 21 hari sebelum kedatangan ke Indonesia. Sebagian besar berasal dari Arab Saudi sebanyak 2.083 orang (49,24%), Malaysia 980 orang (23,17%), dan Indonesia 617 orang (14,28%); ketiganya mencakup sekitar 87% dari seluruh isian. Terdapat 6 orang (0,014%) yang bergejala, serta 4.216 orang (99,67%) diklasifikasikan tidak berisiko. Serta tidak tercatat adanya riwayat kontak namun terdapat 8 orang dengan riwayat kunjungan ke daerah terjangkit.

Secara epidemiologis, data ini menunjukkan proporsi temuan gejala yang sangat rendah pada saat skrining, sehingga risiko yang teridentifikasi dalam kelompok ini tampak rendah. Namun, hasil tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai tidak adanya penularan atau kasus infeksi, karena individu tanpa gejala tetap dapat berada pada masa inkubasi dan “bergejala” belum tentu merupakan kasus terkonfirmasi. Tiga orang bergejala perlu diverifikasi melalui pemeriksaan lanjutan, penelusuran riwayat perjalanan dan kontak, serta pemantauan setelah kedatangan. Interpretasi juga perlu mempertimbangkan kualitas data, termasuk belum tersedianya data pemeriksaan laboratorium, usia, waktu kedatangan, serta denominasi jumlah pelaku perjalanan dari masing-masing negara

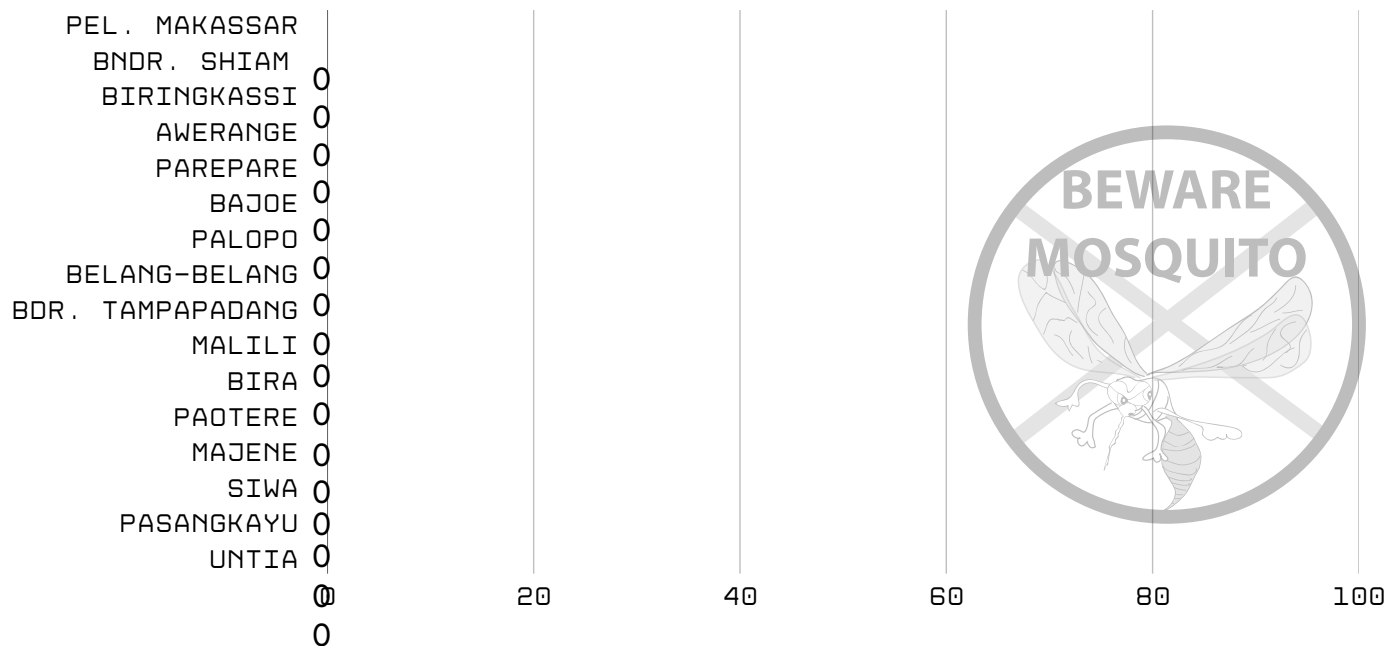
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 41 (11 - 17 Oktober 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN OKTOBER 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.

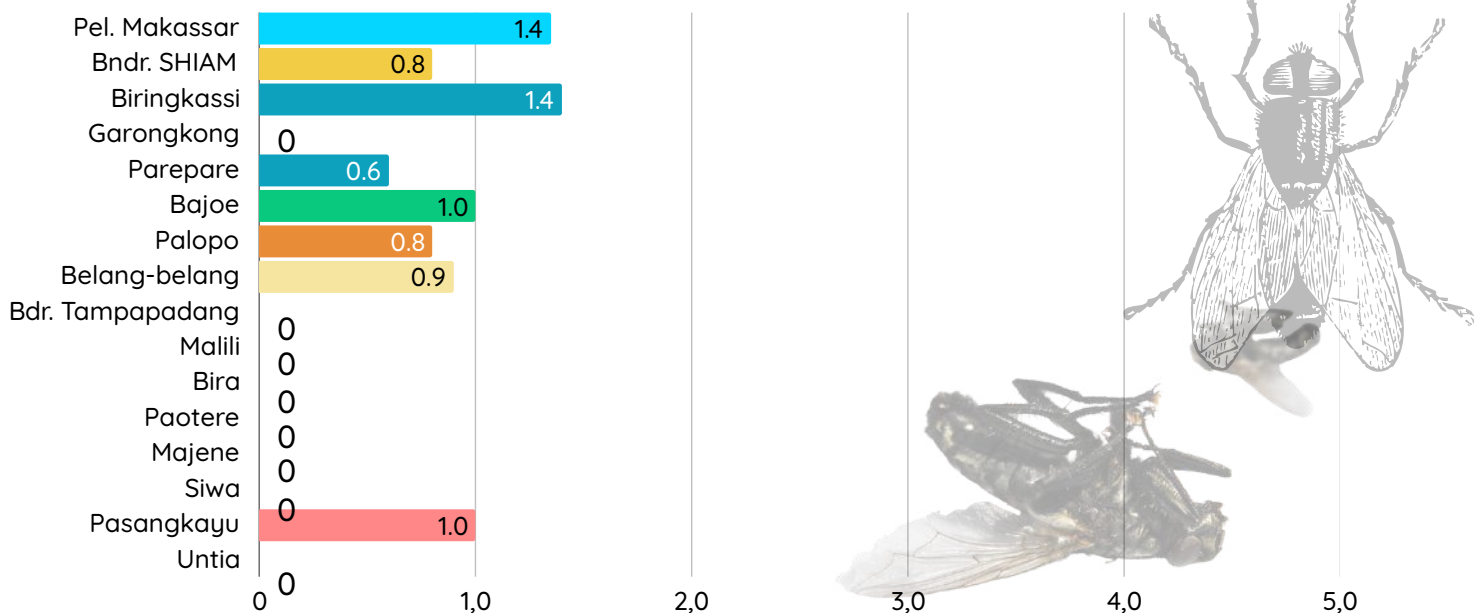
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 41 (11 - 17 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 8 dari 16 wilayah kerja (50%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Garongkong, Bandara Tampa Padang, Malili, Bira, Paotere, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan relatif stabil pada lokasi-lokasi tersebut. Secara umum, variasi nilai antar wilayah menunjukkan adanya perbedaan kondisi di beberapa pelabuhan/bandar udara dalam wilayah kerja BBKK Makassar.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Bandara SHIAM, Biringkassi, Prepare, Bajoe, Palopo, Belang-Belang dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan September menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

16 dari 16 lokasi

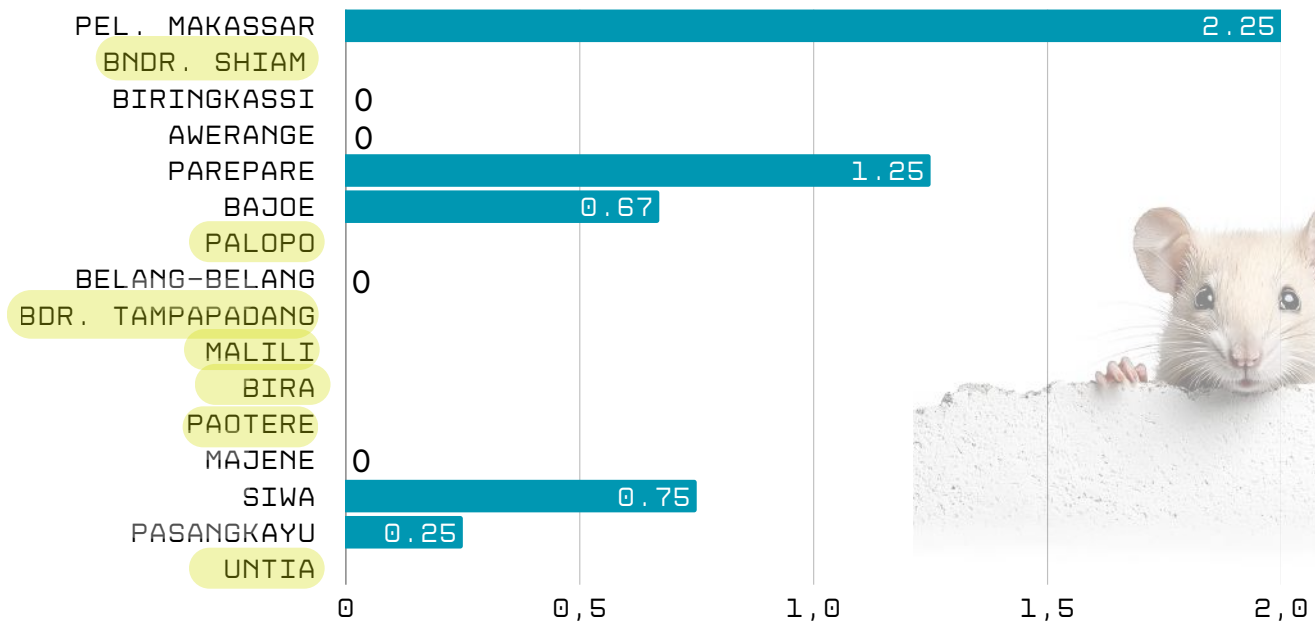
100%

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara”

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 41 (11 - 17 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 9 lokasi. Persentase Capaian: 56% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkap.

Pelabuhan Makassar, Parepare, Bajoe, Siwa dan Pasangkayu perlu menjadi perhatian karena lokasi-lokasi tersebut memiliki tingkat aktivitas transportasi dan mobilitas orang maupun barang yang relatif tinggi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya organisme pengganggu melalui arus lalu lintas komoditas dan alat angkut, sehingga pemantauan perlu dilakukan secara konsisten dan tepat waktu. Hasil success trap yang positif dapat menjadi sinyal awal untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap kepadatan, distribusi, serta jenis vektor yang ditemukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini.

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang belum mencukupi 40
hari interval pemasangan perangkap

9 dari 16 lokasi

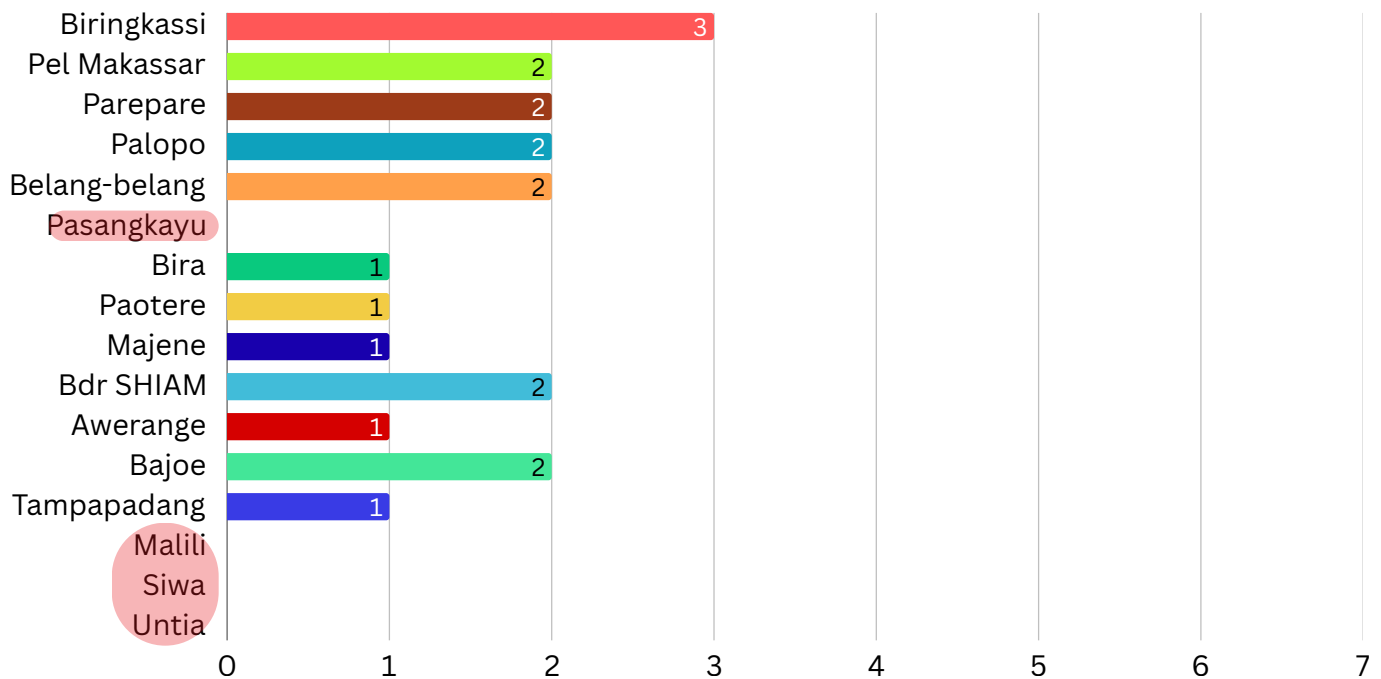
56%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 41 (11 - 17 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktivitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan

75%

12 dari 16 lokasi

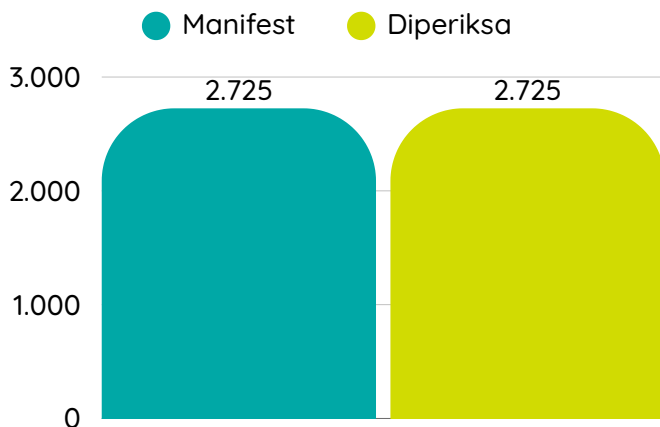


Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

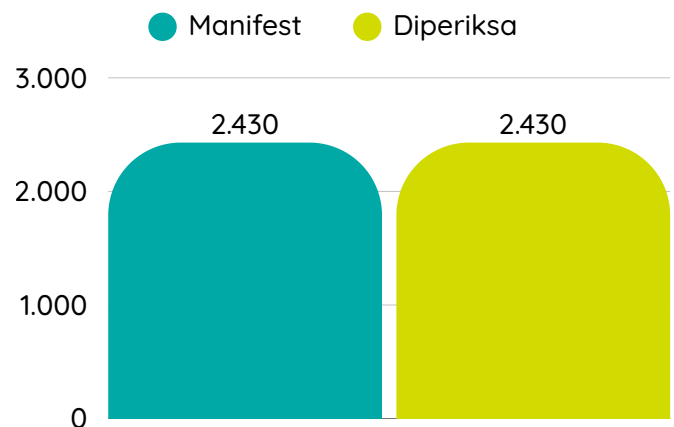
Minggu ke - 41 (11 - 17 Oktober 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 40



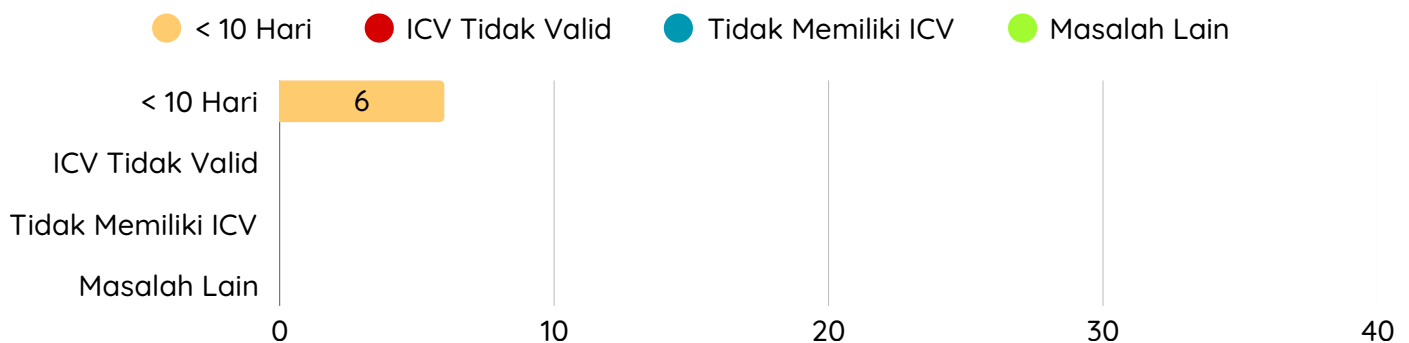
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 41



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV

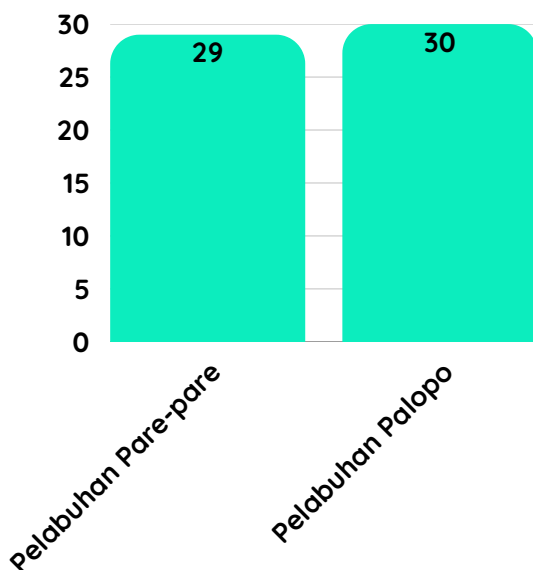


Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 41 terhadap 2.430 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%. Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 6 dokumen dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain tidak ditemukan. Temuan 6 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari menunjukkan masih terdapat calon penumpang yang memperoleh vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena masa berlaku atau efektivitas persyaratan vaksinasi tertentu perlu memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sebelum calon penumpang melakukan perjalanan internasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan terhadap pemeriksaan dokumen telah berjalan dengan baik, masih terdapat calon penumpang yang mendapatkan vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena vaksinasi tertentu memiliki ketentuan mengenai waktu pemberian vaksin sebelum perjalanan internasional agar status vaksinasi dapat dinyatakan memenuhi persyaratan perjalanan.

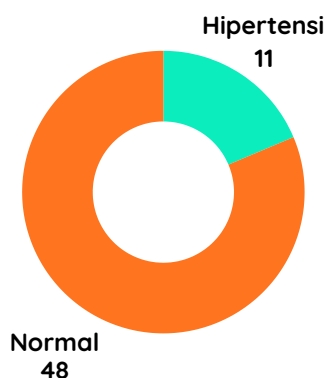
JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 41 (11 - 17 Oktober 2026)

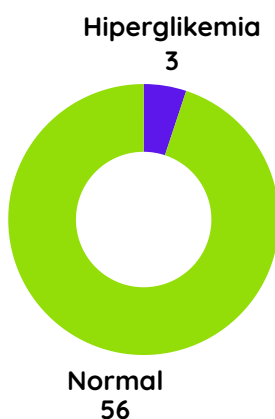


Pada Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada Minggu Epidemiologi ke-40 dan ke-41 menunjukkan perubahan profil kesehatan peserta, adanya penurunan jumlah peserta sebanyak 4 orang atau 6,35%. Proporsi hipertensi menurun dari 30,2% menjadi 18,6%, sedangkan overweight menurun dari 47,6% menjadi 33,9%. Sebaliknya, proporsi hiperglikemia meningkat dari 3,2% menjadi 5,1%, obesitas dari 4,8% menjadi 10,2%, dan kebiasaan merokok dari 28,6% menjadi 47,5%. Pada Minggu ke-41, ditemukan pula peserta dengan status gizi underweight sebesar 6,8%. Peningkatan proporsi perokok dan obesitas menjadi perhatian utama dalam upaya pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular, disertai penguatan edukasi pola hidup sehat dan tindak lanjut peserta dengan hasil pemeriksaan abnormal. Secara epidemiologis, temuan ini menggambarkan variasi faktor risiko pada peserta CKG,

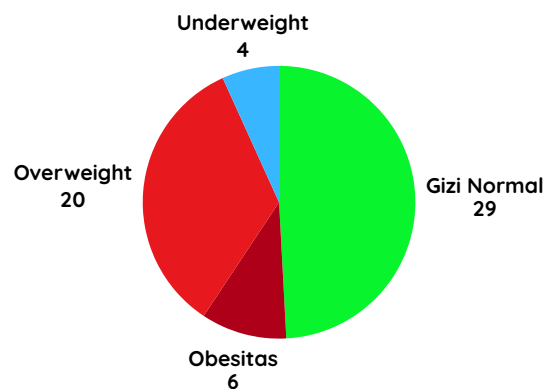
Distribusi Lokasi CKG



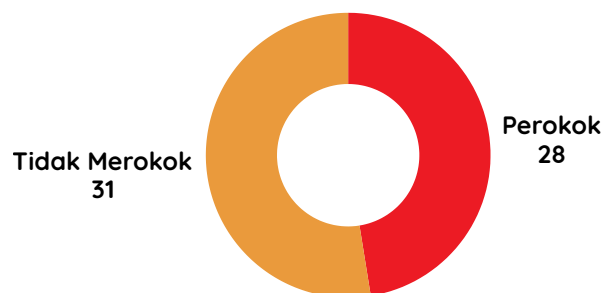
Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



Distribusi Hasil Pemeriksaan GDS



Distribusi Hasil Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi Peserta CKG Perokok

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-41 (11-17 Oktober 2026)

SULAWESI SELATAN

● Total Hingga Minggu 40 ● Minggu 41

● Total Hingga Minggu 41



Pelanggaran

Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, tidak ditemukan pelanggaran pada minggu ke-41. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-41 adalah sebanyak 14 pelanggaran.

SULAWESI BARAT

● Total Hingga Minggu 40 ● Minggu 41 ● Total Hingga Minggu 41



Pelanggaran

Sementara itu, pada minggu ke-41 tidak ditemukan pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-41 adalah sebanyak 5 pelanggaran.





KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Self-Assessment Core Capacity implementasi IHR di Pelabuhan Malili menghasilkan skor final 81%. Meskipun koordinasi/komunikasi (94%) dan respons PHEIC (83%) sudah tinggi, kapasitas inti rutin masih menjadi area yang perlu ditingkatkan karena berada di angka 65%.
2. Berdasarkan data global hingga ME-41, COVID-19 mencatat kasus tertinggi (14.604 kasus, 146 kematian), disusul Legionellosis (584 kasus), dan Ebola dengan tingkat fatalitas tinggi di Kongo & Kenya (550 kasus, 273 kematian)
3. Adanya laporan di Indonesia penyakit seperti Mpox, Covid-19 dan Virus Hanta Menunjukkan bahwa risiko penyakit masih ada. BBKK Makassar perlu mempertahankan pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan, pengawasan dokumen kesehatan, serta pemantauan gejala pada pelaku perjalanan internasional.
4. Meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging di pintu masuk negara, Sesuai dengan data minggu ke 41 aktivitas penerbangan internasional berfokus dari Arab Saudi, Malaysia, dan Singapura. Melalui skrining aplikasi All Indonesia, dari 3.535 riwayat perjalanan, ditemukan 6 orang bergejala dan 8 orang dari daerah terjangkit.
5. Ketepatan pelaporan harian mencapai 100% di seluruh 16 Wilker. Namun, kelengkapan laporan di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin (SHIAM) masih menyisakan celah di angka 86%
6. Kegiatan skrining kesehatan yang meliputi pemeriksaan penyakit tidak menular, Tuberkulosis (TB), HIV, dan Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan bahwa upaya deteksi dini telah berjalan dengan baik. Dari 30 peserta skrining TB tidak ditemukan orang dengan gejala yang mengarah pada TB. Sementara itu, hasil skrining HIV dan IMS terhadap 30 peserta menunjukkan seluruh hasil nonreaktif.
7. Dari aspek pelayanan kesehatan, aktivitas klinik BBKK Makassar berjalan dengan baik dengan dominasi layanan terkait dokumen kesehatan perjalanan, vaksinasi, penerbitan ICV, serta pemeriksaan kesehatan. Hingga minggu ke-41, layanan SKLT/SKTLT menjadi layanan dengan jumlah kumulatif tertinggi yaitu 6.754 layanan, diikuti vaksinasi 3.916 layanan dan penerbitan ICV sebanyak 3.061 layanan.
8. Secara keseluruhan, sistem surveilans dan pelayanan kekarantina kesehatan BBKK Makassar telah berjalan optimal. Namun, kewaspadaan tetap perlu dipertahankan mengingat tingginya mobilitas manusia dan munculnya berbagai penyakit infeksi emerging di tingkat global.



REKOMENDASI

1. Segera merealisasikan penyusunan PKS (Perjanjian Kerja Sama) mekanisme rujukan klinis dan laboratorium dengan Dinas Kesehatan/RSUD setempat untuk menaikkan kapasitas inti rutin Malili dari 65% ke target >80%.
2. Meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging di pintu masuk negara, Sesuai dengan data minggu ke 41 aktivitas penerbangan internasional berfokus dari Arab Saudi, Malaysia, dan Singapura. Melalui skrining aplikasi All Indonesia, dari 3.535 riwayat perjalanan, ditemukan 6 orang bergejala dan 8 orang dari daerah terjangkit.
3. Adanya laporan di Indonesia penyakit seperti Mpox, Covid-19 dan Virus Hanta di menunjukkan bahwa risiko penyakit masih ada. BBKK Makassar perlu mempertahankan pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan, pengawasan dokumen kesehatan, serta pemantauan gejala pada pelaku perjalanan internasional.
4. Melakukan supervisi khusus dan evaluasi kedisiplinan petugas di Wilker Bandara SHIAM guna mengidentifikasi hambatan pelaporan agar kelengkapan laporan harian naik dari 86% menuju target mutlak 100%.
5. Meningkatkan cakupan skrining kesehatan masyarakat dan di pintu masuk di Wilayah BBKK Makassar.
6. Mempertahankan pengawasan sanitasi alat angkut dan faktor risiko lingkungan Pengawasan sanitasi alat angkut perlu terus dilakukan karena transportasi menjadi salah satu jalur potensial penyebaran penyakit. Peningkatan pengawasan internasional pada minggu berjalan menunjukkan perlunya kesiapan dalam menghadapi peningkatan mobilitas lintas negara.
7. Mengoptimalkan pelayanan vaksinasi dan dokumen kesehatan perjalanan Tingginya kebutuhan vaksinasi meningitis dan yellow fever menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan perjalanan masih menjadi kebutuhan utama masyarakat. BBKK Makassar perlu mempertahankan ketersediaan layanan vaksinasi serta memastikan edukasi kepada pelaku perjalanan mengenai persyaratan kesehatan negara tujuan.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-41





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar

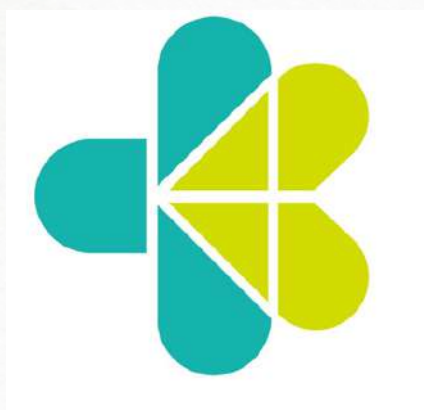


bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes

BBKK Makassar

